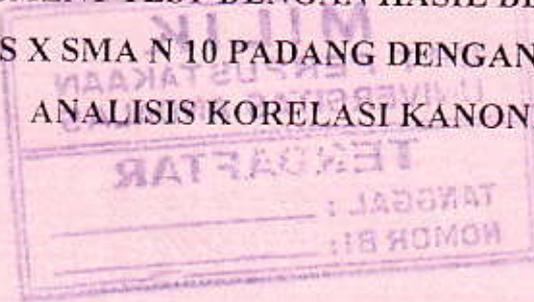


HUBUNGAN ANTARA NILAI UJIAN NASIONAL (UN) SMP
DAN *ASSESSMENT TEST* DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
KELAS X SMA N 10 PADANG DENGAN METODE
ANALISIS KORELASI KANONIK



TESIS

Oleh :

GIATARI SARMALENA
06215032



PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ANDALAS

2008

Hubungan Antara Nilai Ujian Nasional (UN) SMP dan *Assesment test* Dengan Hasil Belajar Kelas X SMA N 10 Padang Dengan Analisis Korelasi Kanonik

oleh: Giatari Sarmalena

(Dibawah bimbingan Maiyastri dan Yudiantri Asdi)

Ringkasan

Analisis korelasi kanonik digunakan untuk identifikasi dan kuantifikasi hubungan antara dua himpunan variabel. Sama seperti semua analisis statistika multifariat, analisis korelasi kanonik didahului dengan pengujian asumsi. Fokus analisis korelasi kanonik adalah mencari pasangan dari kombinasi linier peubah asal yang memiliki korelasi terbesar, pasangan dari kombinasi linier peubah asal disebut peubah kanonik, dan korelasinya disebut dengan korelasi kanonik.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara nilai UN SMP, *assessment test* dengan hasil belajar siswa di SMA. Penelitian ini bermanfaat untuk membantu pihak sekolah beserta instansi terkait dalam menentukan kriteria dalam sistem penerimaan siswa baru. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan analisis korelasi kanonik.

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan dengan menggunakan pengukuran terhadap bobot kanonik dan *loading* kanonik, diperoleh kesimpulan bahwa nilai UN tidak memiliki hubungan yang erat terhadap prestasi siswa di SMA, sedangkan nilai *assessment test* Matematika dan Bahasa Inggris yang diberikan oleh pihak sekolah memiliki hubungan yang sangat erat terhadap hasil belajar siswa.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah merupakan proses yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, keluarga bahkan negara dan bangsa. Mengingat begitu pentingnya bagi kehidupan, maka semua warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Oleh karena itu, adalah tugas pemerintah untuk mewujudkannya sesuai dengan UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 yaitu : "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang "(Buku UUD 1945, 2001). Berdasarkan hal itu, maka pendidikan haruslah diselenggarakan dengan sebaik-baiknya agar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional baru Bab II, Pasal 3 yang berbunyi :

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab "(Kurikulum 2004, kerangka dasar dan struktur kurikulum, satandar isi kurikulum, dan pengolahannya, 2004 : 6)"

Sebagai realisasi sistem pendidikan nasional tersebut, maka terdapat jenjang-jenjang pendidikan formal yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Adapun pendidikan menengah berlangsung selama 3 tahun setelah siswa lulus pendidikan dasar (SD dan SMP). Pendidikan

menengah dimulai dari kelas X sampai kelas XII. Di jalur sekolah dan madrasah, pendidikan menengah terdiri atas Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Madrasah Aliyah (MA) yang mengutamakan siswa yang akan melanjutkan keperguruan tinggi, dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK).

Dalam masa pembangunan ini, pemerintah belum mampu untuk menampung semua warga negara yang ingin mempergunakan haknya untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini disebabkan fasilitas-fasilitas pendidikan yang masih kurang, sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan ini, warga negara tidak bisa semuanya dapat mengikuti pelajaran di sekolah-sekolah yang disukainya. Berhubung siswa yang ingin belajar lebih banyak daripada daya tampung fasilitas pendidikan yang tersedia, maka dilaksanakanlah sistem seleksi oleh penyelenggara sekolah dalam penerimaan siswa baru yang ingin melanjutkan sekolah. Sistem seleksi ini umumnya dilaksanakan pada jenjang pendidikan SMP, SMA dan Perguruan Tinggi di seluruh Indonesia.

Untuk Sumatera Barat, khususnya Kota Padang, SMA N 10 Padang sebagai salah satu Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional (SRBI) bersama dengan SMA N 1 Padang, dalam hal ini juga ikut menerapkan sistem tersebut dalam penerimaan siswa barunya. Adapun cara yang digunakan adalah dengan merangking siswa SMP berdasarkan nilai UN nya yang dijadikan standar dalam penerimaan siswa baru tersebut, tanpa mempertimbangkan prestasi akademis atau nilai-nilai mata pelajaran lain yang didapat siswa dibangku SMP. Sedangkan jumlah siswa yang dapat diterima di sesuaikan dengan daya tampung atau kapasitas kelas yang ada. Adapun nilai UN yang dijadikan standar dalam

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai Ujian Nasional (UN) SMP tidak memiliki korelasi yang erat dengan nilai hasil belajar siswa di SMA. Hal ini terlihat dari hasil korelasi kanonik yang rendah yakni 0,425 dengan total keragaman 72,51%. Dari hasil analisis korelasi kanonik didapat bahwa nilai korelasi UN Matematika terhadap pasangan peubah U_1, V_1 sebesar -0,653 dan -0,278, UN Bahasa Indonesia terhadap pasangan peubah U_1, V_1 -0,742 dan -0,316 serta UN Bahasa Inggris terhadap pasangan peubah U_1, V_1 -0,342 dan -0,145
2. Nilai *assesment test* memiliki hubungan korelasi yang cukup erat dengan nilai hasil belajar siswa di SMA, ini dapat dilihat dari hasil korelasi kanonik yang cukup tinggi yakni 0,849 dengan total keragaman 97,10%. Jika ditinjau dari analisis korelasi kanonik didapat bahwa nilai korelasi yang cukup tinggi antara *assesment test* matematika terhadap pasangan peubah U_1, V_1 yaitu sebesar -0,865 dan -0,735 serta *assesment* Bahasa Inggris terhadap pasangan peubah U_1, V_1 yaitu sebesar -0,794 dan -0,674.

Peubah kanonik (U_1, V_1) yang diperoleh adalah :

$$U_1 = -0,658X_1 - 0,542X_2$$

$$V_1 = -0,484Y_1 - 0,395Y_2 - 0,312Y_3 - 0,151Y_4 + 0,106Y_5 + 0,066Y_6 - 0,018Y_7$$

DAFTAR PUSTAKA

- Hair, J.F., R. E. Anderson, R. L. Tatham, W. C. Black. 1998. *Multivariate Data Analysis. Fifth Edition*. Prentice-Hall International, New Jersey
- Jhonson, R.A. and D.W. Wichren. 1988. *Applied Multiavariate Statistical Analysis. Second Edition*. Perentice-Hall International, New Jersey
- Makmum, A.S. 1981. Psikologi Kependidikan. IKIP Bandung
- Manly, B.F.J. 1998. *Multivariat Statistical Methods. A Primers*, New Zeland
- Sartono, B, F.M. Affendi, U.D. Syafitri, I.M. Sumertajaya & Y. Anggraeni. 2003. *Analisis Peubah Ganda*. IPB. Bogor
- Somantri Ating, Sambas Ali Muhidin. 2006. Aplikasi Statistika dalam Penelitian. Pustaka Setia. Bandung.
- Sudjana 1992. Teknik Analis Regresi Dan Korelasi. Tarsito. Bandung
- Suparno. 1997. Filsafat Konstruktivisme dalam pendidikan. Kanisius. Yogyakarta
- Tabacnik, Barbara G, Linda S, Fidell. 1989. *Using Multivariate Statistics*. Harper Collins Publisher, Inc. New York.
- Walpole, R.E. 1995. Pengantar Statistika Edisi ke tiga. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Winkel, W.S. S.J. 1996. Psikologi Pengajaran. Cetakan ke empat, Grasindo, Jakarta